



Pemerintah
Kabupaten Kolaka

POTENSI *DAN PELUANG* **INVESTASI** di Kabupaten Kolaka *Investment and Opportunity in Kolaka Regency*



Drs. MUHAMMAD FADLANSYAH, M.Si
Pj. BUPATI KOLAKA



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, buku ini dapat disusun dan diterbitkan. Buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi investasi di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kabupaten Kolaka memiliki sumber daya alam yang melimpah dan lokasi strategis yang menjadikannya sebagai salah satu daerah yang menjanjikan untuk investasi. Dengan berbagai sektor yang berkembang, seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan, kami berharap buku ini dapat menjadi panduan bagi para investor, baik lokal maupun asing, untuk memahami lebih dalam mengenai peluang yang ada. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selamat membaca!

We express our gratitude to Almighty God, for by His blessings and grace, this book has been compiled and published. This book aims to provide a comprehensive overview of the investment potential in Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province.

Kolaka Regency has abundant natural resources and a strategic location, making it one of the promising regions for investment. With various developing sectors such as agriculture, fisheries, and mining, we hope this book can serve as a guide for both local and foreign investors to gain a deeper understanding of the opportunities available. We would like to thank all parties who have contributed to the preparation of this book.

We hope this book will provide benefits and encourage economic growth in Kolaka Regency, as well as improve the welfare of the local community.

Happy reading!

Kabupaten Kolaka terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 59 Tahun 1959. Sejak berdiri sebagai kabupaten hingga saat ini, Kabupaten Kolaka telah dua kali dimekarkan menjadi wilayah daerah otonom baru yaitu Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka Timur.

Secara astronomis, Kabupaten Kolaka terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari Utara ke Selatan diantara $3^{\circ}36'$ - $4^{\circ}35'$ Lintang Selatan (LS) dan membentang dari Barat ke Timur di antara $120^{\circ}45'$ - $121^{\circ}52'$ Bujur Timur (BT).

Berdasarkan posisi geografisnya, batas-batas Kabupaten Kolaka yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bombana, sebelah Timur berbatasan Kabupaten Kolaka Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Teluk Bone.

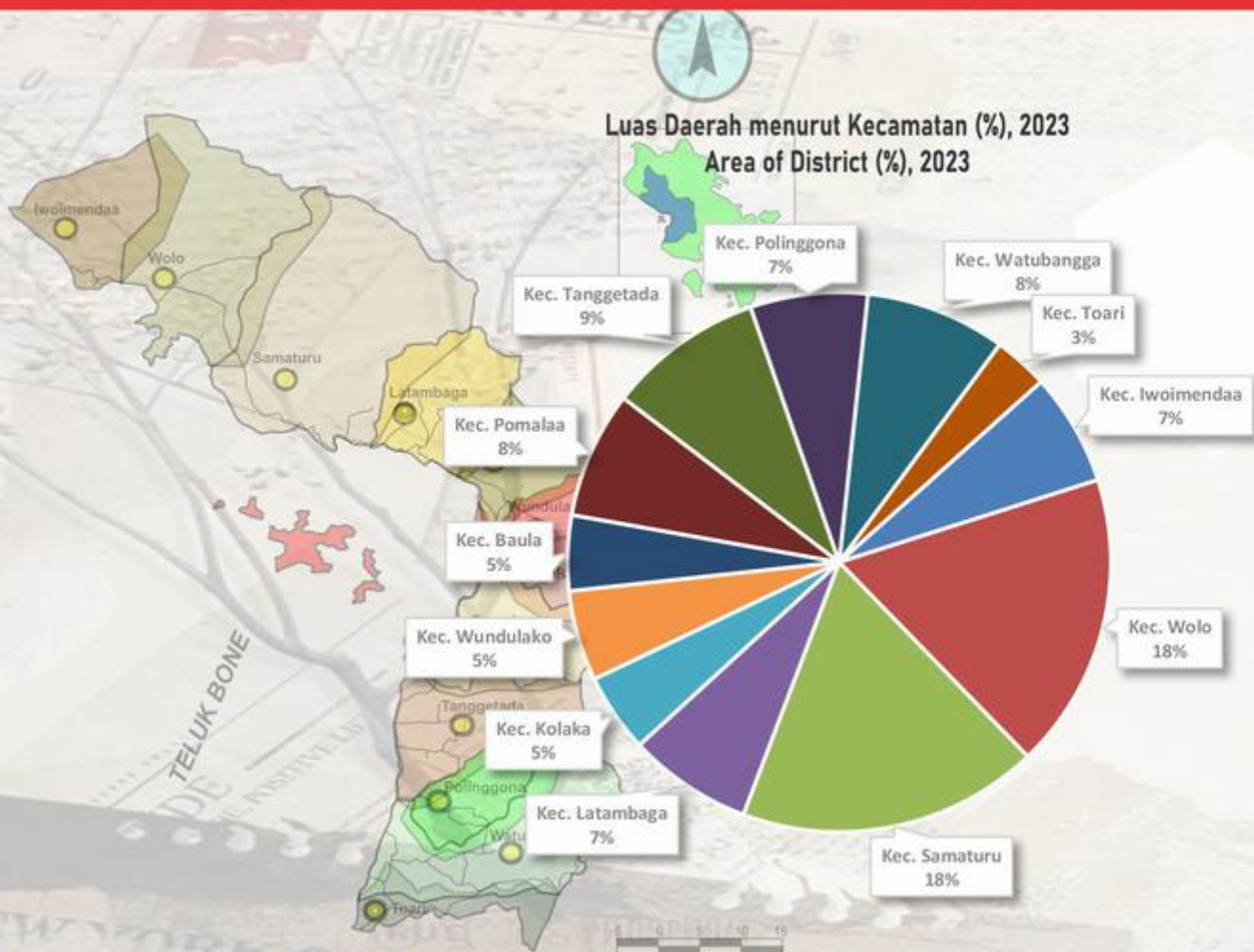
Sebagian besar wilayah Kolaka merupakan perairan (laut), sekitar $\pm 15.000 \text{ km}^2$. Sedangkan wilayah daratan $3.283,59 \text{ km}^2$

Kolaka Regency was formed based on Law Number 59 Year 1959. Since its establishment as a District until now, Kolaka District has been divided into two new autonomous regions, namely Kolaka Utara Regency and Kolaka Timur Regency.

Astronomically, Kolaka Regency is located along the equator section of the equator, extending from North to South between $3^{\circ}36'$ - $4^{\circ}35'$ South Latitude (SL) and extending from West to East between $120^{\circ}45'$ - $121^{\circ}52'$ East Longitude (EL).

Based on its geographical position, the territorial boundaries of Kolaka Regency in the north is Kolaka Utara Regency, in the south is Bombana regency, in the east is Kolaka Timur Regency and in the west is Sulawesi Province in Teluk Bone.

Most of Kolaka area is waters (sea), about $\pm 15.000 \text{ km}^2$. While the land area of $3,283.59 \text{ km}^2$.



Kecamatan <i>District</i>	Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2021–2023 (%) <i>Annual Population Growth Rate 2021–2023 (%)</i>
(1)	(2)	(3)
1. Watubangga	16.008	0,11
2. Tanggetada	16.762	5,74
3. Toari	10.001	1,62
4. Polinggona	6.015	0,50
5. Pomalaa	33.319	3,55
6. Wundulako	22.962	3,05
7. Baula	13.603	10,15
8. Kolaka	41.406	1,40
9. Latambaga	32.149	0,64
10. Wolo	21.690	4,25
11. Samaturu	25.504	0,82
12. Iwoimendaa	8.261	3,17
Kabupaten Kolaka	247.680	2,62

Populasi Hewan Ternak

Beef Cattle

Sapi Potong

27965



Pigs

Babi

7089



Goats

Kambing

28397



Horses

Kuda

29



Domestic Breed Chicken

Ayam Buras

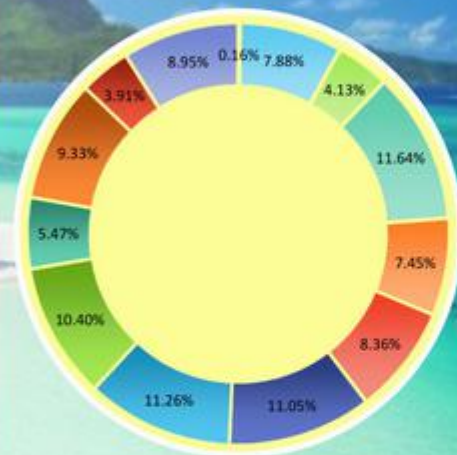
1585770



Peluang Investasi - *Investment Opportunities*



Produksi Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka, 2023 (Ton)
Production of Fishery by District in Kolaka Regency, 2023 (Ton)



Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (%) di Kabupaten Kolaka, 2023
Harvested Area of Vegetables and Fruits by Kind of Plant (%) in Kolaka Regency, 2023

- Bawang Merah
- Cabai Besar/TW/Teropong
- Cabai Keriting
- Cabai Rawit
- Tomat
- Bawang Daun
- Bayam
- Kacang Panjang
- Kangkung
- Ketimun
- Petai/Sawi
- Semangka
- Terung



KAWASAN PENGEMBANGAN PERTAMBANGAN

Pertambangan mineral dan mineral non logam terdapat di Kecamatan Wolo, Samaturu, Latambaga, Kolaka, Wundulako, Baula, Pomala, Tanggetada, Watubangga, dan Toari.

Pertambangan minyak dan gas bumi terdapat di Laut Kepulauan Padamarang, Kecamatan Wundulako, Rencana Wilayah Kerja Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (WKP Migas) terdiri dari Rencana WKP Bone Bay Blok seluas 8.044 km persegi.

Kawasan peruntukan pertambangan panas bumi terdapat di Kelurahan Mangolo, Kecamatan Latambaga.



MINING DEVELOPMENT AREAS

Mineral and non-metallic mineral mining is found in the districts of Wolo, Samaturu, Latambaga, Kolaka, Wundulako, Baula, Pomala, Tanggetada, Watubangga, and Toari.

Oil and natural gas mining is located in the waters of the Padamarang Islands, Wundulako District. The planned working area for oil and gas (WKP Migas) consists of the Bone Bay Block with an area of 8,044 square kilometers.

Geothermal mining areas are designated in the village of Mangolo, Latambaga District.

Potensi mineral dan mineral non logam di Kabupaten Kolaka

- Nikel di Kecamatan Wolo, Wundulako, Baula, Pomala, Tanggetada dan Watubangga dengan potensi 1,30 miliar ton.
- Magnesit di Kecamatan Wundulako dengan deposit 1,93 juta ton.
- Pasir Kuarsa di Kecamatan Watubangga, Tanggetada, Pomala, Wundulako, dan Baula dengan potensi 1,05 juta meter kubik.
- Batu Gamping di Kecamatan Watubangga dengan potensi 4,33 miliar meter kubik.
- Lempung di Kecamatan Watubangga dengan potensi 4,80 miliar kubik.
- Batu sabak di Kecamatan Wolo, Samaturu, Latambaga, Kolaka, Wundulako, dan Baula dengan potensi luas 130.316 ha.
- Marmer di Kecamatan Iwoimendaa, Latambaga, dan Wundulako dengan potensi 51,54 miliar meter kubik.
- Onix di Kecamatan Samaturu dan Latambaga dengan potensi 33,80 juta meter kubik.
- Bijih besi di Kecamatan Pomala dan Tanggetada.
- Emas di Kecamatan Latambaga.
- Batubara di Kecamatan Watubangga.

Mineral and Non-Metallic Mineral Potential in Kolaka Regency

- *Nickel in Wolo, Wundulako, Baula, Pomala, Tanggetada, and Watubangga with a potential of 1.30 billion tons.*
- *Magnesite in Wundulako District with a deposit of 1.93 million tons.*
- *Quartz sand in Watubangga, Tanggetada, Pomala, Wundulako, and Baula with a potential of 1.05 million cubic meters.*
- *Limestone in Watubangga District with a potential of 4.33 billion cubic meters.*
- *Clay in Watubangga District with a potential of 4.80 billion cubic meters.*
- *Slate in Wolo, Samaturu, Latambaga, Kolaka, Wundulako, and Baula with a potential area of 130,316 hectares.*
- *Marble in Iwoimendaa, Latambaga, and Wundulako with a potential of 51.54 billion cubic meters.*
- *Onyx in Samaturu and Latambaga with a potential of 33.80 million cubic meters.*
- *Iron ore in Pomala and Tanggetada Districts.*
- *Gold in Latambaga District.*
- *Coal in Watubangga District.*

Tanaman Pangan

Terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Kolaka, yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Produksi padi dan palawija meliputi gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), serta umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

Khusus untuk sawah, saat ini luas tanam mencapai 10.875 hektar dengan produksi 61.100 GKP per tahun. Buah-buahan yang dapat dijumpai di Kolaka adalah durian, pisang, mangga, jeruk, pepaya, nanas, langsung, rambutan, dan semangka. Sayurannya adalah kangkung, kacang panjang, kol/kubis, kembang kol, sawi, wortel, kentang, terung, lobak, kacang merah, bayam, buncis, labu siam, timun, tomat, bawang merah, bawang putih, daun bawang, jamur, cabai rawit, serta cabai besar.

Crops

There are eight kinds of food crops cultivated in Kolaka namely: rice paddy fields, dry rice, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, soya beans and green beans. Production of rice and other crops include dry milled grain (rice), dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet bulb (cassava and sweet potato).

Especially for rice field, current acreage reached 10,875 hectares with a production of 61,100 GKP/year. Fruits that can be found in Kolaka are durian, banana, mango, orange, papaya, pineapple, yellow fruit, rambutan, watermelon, and others. While vegetables such as water/river spinach, beans, cabbage, cauliflower, carrots, potatoes, eggplant, radishes, red beans, spinach, stringbeans, squash, cucumbers, tomatoes, onions, garlic, scallion, mushrooms, cayenne pepper and chili.





Perkebunan

Sedikitnya terdapat 18 jenis tanaman perkebunan rakyat di Kolaka, yaitu kelapa, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, kakao, enau/aren, kapas rakyat, kelapa sawit, tembakau, asam jawa, pinang, vanili, sagu, dan nilam.

Saat ini sudah disiapkan secara khusus kawasan perkebunan untuk empat komoditas berikut:

- **Kakao:** Kecamatan Wolo, Samaturu, Latambaga, Watubangga, Baula, Tanggetada, dan Kecamatan Pomalaa.

Saat ini luas tanam mencapai 29.166,76 hektar dengan produksi 8.562,36 ton/tahun.

- **Cengkeh:** Kecamatan Latambaga, Kecamatan Kolaka, Wolo, Samaturu, Tanggetada, Baula, Wundulako, Pomalaa, dan Kecamatan Watubangga. Luas tanamnya 11.205,30 hektar dengan produksi 7.510 ton/tahun.

- **Kelapa sawit:** Kecamatan Tanggetada, Polinggona, Watubangga, Samaturu, dan Toari. Secara umum luas tanam 18.996,20 hektar dengan produksi 136.597,59 ton/tahun.

- **Lada:** Kecamatan Tanggetada, Wolo, Baula, Samaturu, Wundulako, Latambaga, Watubangga, Polinggona, Pomala, dan Kecamatan Toari. Saat ini sedang dikembangkan

Plantation

There are 18 types of plantation in Kolaka namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, cacao, palm, oil palm, tobacco, tamarind, areca nut, vanilla, sago, and patchouli.

Currently, there are four commodities that are specifically prepared for the development of plantation area.

- **Cacao:** in Wolo, Samaturu, Latambaga, Watubangga, Baula, Tanggetada and Pomalaa districts. Currently planting area was reached 29,166.76 hectares with production of 8562.36 tons/year.

- **Cloves:** in Latambaga, Kolaka, Wolo, Samaturu, Tanggetada, Baula, Wundulako, Pomalaa and Watubangga districts.

The planting cropping area is 11,205.30 hectares with a production of 7,510 tons/year.

- **Palm:** in Tanggetada, Polinggona, Watubangga, Samaturu and Toari and Toari districts. In general, planting area is 18,996.20 hectares with a production of 136,597.59 tons/year.

- **Pepper:** Currently being developed in Tanggetada, Wolo, Baula, Samatu, Wundulako, Latambaga, Watubangga, Polinggona, Pomala, and Toari districts.



Perikanan

Kawasan pengembangan perikanan

Perikanan tangkap terdapat di Kecamatan Watubangga, Tanggetada, Pomalaa, Wundulako, Kolaka, Latambaga, Wolo, Samaturu, dan Toari. Potensinya mencapai 37.500 ton. Saat ini produksi baru mencapai 19.695,9 ton/tahun.

Budidaya perikanan terdapat di seluruh kecamatan di Kabupaten Kolaka. Meliputi budidaya perikanan laut, karamba, jaring apung, tambak, sawah, dan kolam. Potensi wilayah untuk budidaya ini mencapai 8.501,5 hektar dan baru terolah 4.684,5 hektar.

Pengolahan ikan terdapat di Kecamatan Latambaga.

Selain ikan, rumput laut juga menjadi unggulan Kolaka. Potensinya sekitar 7.000 hektar dan baru dikelola 1.194,25 hektar.

Fisheries

Fisheries development area

Fisheries areas are in Watubangga, Tanggetada, Pomalaa, Wundulako, Kolaka, Latambaga, Wolo, Samaturu and Toari. Fishing potential reach 37,500 tons. Currently new production reached 19,695.9 tons / year.

Aquaculture is found throughout the districts in Kolaka. Cultivation includes marine aquaculture, cages, farms, fields, and ponds. Areas are potential for aquaculture reached 8,501.5 hectares and already treated is 4,684.5 hectares.

Fish processing is in Latambaga district.

Besides fish, sea grass becomes the leading commodity in Kolaka. The potential is approximately 7,000 hectares and has managed in 1,194.25 hectares.





Industri**MENGAPA BERINVESTASI DI KABUPATEN KOLAKA****Lokasi Terbaik**

- Sentra industri besar pengolahan mineral dan mineral nonlogam terdapat di Kecamatan Wolo, Samaturu, Latambaga, Kolaka, dan Pomalaa.
- Sentra industri sedang terdapat di Kecamatan Kolaka dan Pomalaa dan Kelurahan Mangolo, Kecamatan Latambaga (akan dibangun kawasan industri perikanan).
- Sentra industri kecil dan home industry di semua kecamatan.

Industry**WHY INVEST IN KOLAKA REGENCY*****The Best Locations***

- *Major industrial center and mineral processing nonmetallic minerals are in Wolo, Samaturu, Latambaga, Kolaka and Pomalaa.*
- *Industrial centers being in Kolaka and Pomalaa District and Mangolo Village of Latambaga district (will be built industrial area of fisheries)*
- *Small industries and home industries in all districts.*

Transportasi

Seluruh wilayah kecamatan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat ukuran kecil dan besar. Akses jalan ini mendukung daya saing daerah, terutama dari aspek arus lalu lintas perdagangan barang dan jasa, baik dari maupun keluar Kolaka. Untuk angkutan darat terdapat Terminal Larumbalangi yang menjadi tempat persinggahan transportasi lintas Sulawesi.

- Satu pelabuhan laut penumpang kapal penyeberangan feri.
- Satu pelabuhan barang (bongkar muat) dengan kapasitas 2.000 gross ton.
- Lima pelabuhan khusus pertambangan.
- 22 pelabuhan perikanan rakyat.

Untuk meningkatkan konektivitas Kabupaten Kolaka dengan daerah lain, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan Bandara Sangia Nibandera, seperti penambahan panjang landas pacu bandara hingga 2.250 meter serta pembangunan terminal penumpang yang lebih memadai.

Transportation

All districts areas in Kolaka can be accessed or traversed by four wheel car, bus or truck. This road access lane is used for supporting the regional trade competitiveness mainly from the transport stream for trade in goods and services both from within and outside Kolaka.

For land transportation, Larumbalangi station can become

a transit point for transport across Sulawesi.

- *Sea ports for passenger of ferry crossing (1 unit),*
- *Port of goods (loading and unloading) with a capacity of 2,000 gross tons (1 unit)*
- *Mining port (5 units), and*
- *Fishing port (22 units).*

To improve the connectivity of Kolaka with other regions, one of the efforts to improve transportation is develop the construction of Sangia Nibandera airport. At this moment, the development of Sangia Nibandera is done from the land and air side. Development of the land side is increasing the length of the runway to 2,250 meters as well



TRANSPORTASI





Wisata

Kolaka memiliki kekayaan objek wisata. Mulai dari wisata bahari berupa pantai atau permandian hingga wisata alam non-pesisir seperti danau, mata air, air terjun, hingga gua.

Tourism

Kolaka has a wealth of tourism objects, offering marine tourism in the form of beach or natural baths, also offers the non-coastal natural attractions such as lake, the source of springs, waterfalls, and caves.



Wonua



Bangga-sanggae Olutumu

Sorume



Pekiki Inesamba

*Let's Visit Regency
Kolaka*

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN KOLAKA

Jl. Mekongga Indah, Kolaka 93517





DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

KONTAK INVESTASI



0405 - 2321845



0852-4256-2627

2024



Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu